

## ANALISIS WACANA TEKSTUAL GRAMATIKAL PADA ARTIKEL OPINI KUMPARAN.COM

M. Furqon Al Maarif\*<sup>1</sup>, Ani Rakhmawati<sup>2</sup>, Raheni Suhita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sebelas Maret

\* Corresponding Author: [almaarif391@gmail.com](mailto:almaarif391@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Apr 10, 2024

Revised June 12, 2024

Accepted July 20, 2024

Available online July 30, 2024

#### Kata Kunci:

Analisis gramatikal, artikel opini, kumparan.com

#### Keywords:

Grammatical analysis, opinion articles, kumparan.com.

### ABSTRAK

Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain, yang mencakup bentuk lisan dan tulisan. Bahasa tulis mencakup berbagai jenis, termasuk opini. Kumparan.com merupakan platform media yang menampilkan artikel opini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek gramatikal opini yang dimuat di Kumparan.com pada bulan Januari hingga Februari 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan metode penelitian kepustakaan, dengan menggunakan purposive sampling untuk pengumpulan data. Sumber data primer adalah artikel opini dari Kumparan.com dalam periode yang ditentukan. Data dikumpulkan melalui tinjauan literatur dan dokumentasi dan dianalisis secara interaktif. Kajian tersebut menemukan bahwa unsur gramatikal seperti referensi, penghilangan, elips, dan konjungsi terdapat dalam opini tersebut. Meskipun frekuensi aspek tata bahasa ini berbeda-beda antar artikel, secara keseluruhan, opini-opini tersebut mematuhi kriteria tata bahasa dengan baik.

### ABSTRACT

Humans use language to communicate with one another, which includes both spoken and written forms. Written language encompasses various types, including opinions. Kumparan.com is a media platform that features opinion articles. This study aims to analyze the grammatical aspects of opinion pieces published on Kumparan.com from January to February 2024. It employs a qualitative descriptive approach combined with library research methods, using purposive sampling for data collection. The primary data source is opinion articles from Kumparan.com within the specified period. Data was gathered through literature review and documentation and analyzed interactively. The study found that grammatical elements such as references, omissions, ellipses, and conjunctions are present in these opinion pieces. While the frequency of these grammatical aspects varies between articles, overall, the opinions adhere well to grammatical criteria.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## **PENDAHULUAN**

Bahasa dimanfaatkan oleh manusia untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan-pesan dari berbagai jenis yang salah satunya adalah media, baik itu di sampaikan secara langsung atau tidak langsung , dalam bentuk bunyi atau gambar (Insani & Sabardila, 2016). Bahasa juga digunakan untuk mengkomunikasikan pikiran, gagasan, pertimbangan dan sebagai alat komunikasi yang memanfaatkan lambang-lambang bunyi acak. Dalam konteks wacana, bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang dimanfaatkan oleh penulis untuk menyampaikan informasi dan pengalaman kepada pembaca melalui tulisan, sementara penutur memanfaatkan bahasa untuk berbagi pengalaman dengan mitratutur pada percakapan lisan. (Ardianto, 2015).

Pendapat di atas selaras dengan pendapat Tarigan yang menyebutkan bahwa, wacana adalah bentuk produksi bahasa yang lebih kompleks dibandingkan kalimat atau klausa karena melibatkan struktur yang lebih luas. Wacana dilengkapi dengan elemen koherensi dan kohesi yang saling terhubung secara berkelanjutan. Unsur-unsur koherensi dan kohesi ini menciptakan kesinambungan yang jelas dari awal hingga akhir, dan dapat disampaikan baik melalui bentuk lisan maupun tulisan. (Ratnaningsih, 2019).

Salah satu cara untuk menganalisis sebuah wacana adalah dengan menggunakan analisis tekstual. Analisis wacana tekstual melihat bahwa wacana terdiri dari makna dan bentuk. Akibatnya, ada dua jenis hubungan dalam wacana: koherensi (hubungan makna) dan kohesi (hubungan bentuk). Analisis wacana tekstual berhubungan dengan fungsi bahasa dalam membentuk berbagai rangkaian elemen kebahasaan serta unsur situasi, yang memungkinkan penggunaannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. (Sumarlam, 2013).

Menurut Halliday dan Hasan (1976: 6) dalam Hartanto (2015), terdapat 2 pembagian dalam kohesi, yaitu gramatikal dan leksikal. Pandangan ini sejalan dengan Rakhmawati dkk (2015) yang berpendapat bahwa struktur gramatikal dan tekstual merupakan bagian dari aspek tekstual.

Terkhusus penelitian ini, peneliti berfokus pada aspek gramatikal yang berhubungan dengan struktur lahir wacana. Suwandi (2011) menjelaskan bahwa makna gramatikal merupakan makna yang muncul dari fungsi sebuah leksem dalam kalimat. Setiap bahasa memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan makna-makna gramatikal tersebut, yang mencakup referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Penjelasan lebih rinci mengenai keempat aspek gramatikal ini akan dibahas lebih lanjut.

Mulyana (2005) menjelaskan bahwa referensi atau pengacauan memiliki keterkaitan antara kata dengan suatu benda yang dirujuk, bisa berupa orang, tumbuhan, atau hewan serta merupakan perilaku dari penulis. Referensi (Pengacuan) menurut Pusajasri & Utami (2023) adalah satuan linguistik tersendiri yang beracuan pada satuan lain linguistik kemudian yang mendahului atau mengikutinya juga disebut bagian dari kohesi gramatikal.

Penyulihan atau substitusi sendiri dalam wacana berbentuk kohesi gramatikal yang melibatkan penggantian elemen bahasa yang lain dengan elemen bahasa lainnya dalam teks sebagai pemberi unsur yang pembeda. Klasifikasi dari jenis elemennya penyulihan, dapat dibagi menjadi penyulihan verbal (kerja), frasal, nominal (benda), dan klausal (Izhar dkk., 2019).

Menurut Sumarlam dkk (2013), konjungsi atau kata hubung merupakan salah satu bentuk kesatuan bahasa yang memiliki kemampuan sebagai penghubung antara berbagai komponen dalam suatu teks percakapan. Elemen-elemen yang dapat dihubungkan termasuk kata, frasa, kalimat, klausa, atau bahkan unit yang lebih besar. Mulyana (2005) menambahkan bahwa konjungsi berfungsi sebagai alat untuk mengatur hubungan antar elemen bahasa.

Menurut Mulyana (2005), pengertian dari pelepasan atau elipsis adalah proses penghilangan elemen atau kata dalam bahasa lain. Di sisi lain, Sumarlam dkk. (2013) menjelaskan jika pelepasan (elipsis) adalah bentuk kohesi gramatikal yang melibatkan penghapusan elemen bahasa tertentu yang telah disebutkan sebelumnya dalam teks.

Salah bentuk wacana adalah wacana tulisan. Menurut Rohana & Syamsudin, (2015) wacana tulisan adalah bentuk komunikasi yang dapat dibaca dan ditemukan dalam berbagai media termasuk pada artikel populer. Salah satu jenis artikel populer adalah artikel opini. Menurut Romadhon (2019), artikel opini adalah jenis tulisan yang bersifat informatif atau nyata yang dihasilkan oleh penulis. Pohan (2020) menjelaskan bahwa secara umum, teks opini adalah tulisan yang memiliki tujuan untuk berbagi argumen atau gagasan seseorang biasanya mewakili diri si penulis berdasarkan peristiwa atau situasi tertentu. Artikel opini ditulis dengan beragam makna dan tujuan yang berbeda-beda. Penulisan artikel opini dilakukan secara sistematis dengan struktur yang khas. Struktur ini mencakup kata, kalimat, paragraf, hingga dalam bentuk wacana, dan memiliki karakter yang disetujui serta dapat dimengerti oleh berbagai kalangan pembaca. Selain itu, artikel opini juga memiliki tekstur yang mencakup elemen-elemen seperti kohesi, koherensi, dan konteks. (Rahmawati, 2014)

Artikel opini bisa dengan mudah ditemukan di media massa, di mana ia menjadi wacana yang populer di kalangan masyarakat. Dalam lingkup masyarakat, media massa dianggap memiliki peran sangat penting khususnya bagi masyarakat modern, hal itu disebabkan media berfungsi sebagai cakrawala yang memungkinkan masyarakat untuk melihat kondisi di luar dan memahami peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi. (Perdani & Hasibuan, 2021).

Saat ini ada satu media massa yang sedang populer, yaitu Kumparan.com. Kumparan.com merupakan media berita yang belum lama muncul dengan menawarkan konten berita yang berbeda dari media. Situs Kumparan.com didirikan oleh Budiono Darsono beserta timnya, yang berpandangan khusus tentang industri media online di Indonesia. Mereka mengamati adanya banyak perubahan dalam perilaku konsumen berita yang perlu diperhatikan. Berbeda dari media online lainnya, Kumparan.com melihat teknologi sebagai dasar utama operasionalnya, bukan hanya sebagai alat tambahan. Situs ini menarik untuk dibedah untuk mengambil analisisnya karena merupakan salah satu platform media massa online yang menyajikan teks opini secara rutin, dengan frekuensi penerbitan opini yang lebih tinggi dan tanpa perlu langganan dibandingkan dengan media massa lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti merasa berminat untuk melakukan studi yang fokus pada analisis tekstual dan pembahasan mengenai aspek gramatikal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bentuk wacana tekstual dengan aspek gramatikal dalam artikel opini Kumparan.com yang diterbitkan selama bulan Januari-Februari 2024.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang berbasis pendekatan kualitatif deskriptif. Moleong (dalam Ambarwati, dkk., 2022) mengungkapkan bahwa Penelitian kualitatif memiliki maksud atau tujuan untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, lalu mengungkapkan temuan tersebut melalui deskripsi yang menggunakan bahasa, baik dalam bentuk kata-kata maupun teks tertulis. Sementara itu, menurut Rusandi & Rusdi (2001) penelitian berbasis deskriptif memiliki fokus untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu terkait dengan masalah yang sedang diuraikan. Dalam penelitian ini metode library research atau studi pustaka menjadi pilihan yang digunakan Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski (2020) (dalam Pringgar & Sujatmiko 2021) menjelaskan bahwa

proses penelitian kepustakaan melibatkan peninjauan literatur serta analisis terhadap topik-topik yang relevan dan menggabungkannya. Menurut Nugrahani (2014), dalam penelitian kualitatif, data umumnya berupa ungkapan, kata-kata atau kalimat, dan perilaku dari subjek yang akan diteliti, diamati, atau dalam wujud diwawancarai. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah aspek tekstual yang mencakup aspek gramatikal.

Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah artikel opini yang dipublikasikan di Kumparan.com dari Januari hingga Februari 2024. peneliti menggunakan teknik sampling berupa purposive sampling, yaitu metode selektif yang bergantung pada penilaian peneliti untuk memilih unit studi yang relevan. Sampel penelitian terdiri dari wacana opini yang diterbitkan dalam periode tersebut, dipilih berdasarkan kebutuhan data penelitian. Wacana yang terpilih akan dianalisis dengan fokus pada aspek gramatikal. Analisis data menerapkan model analisis interaktif untuk penelitian yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model analisis data oleh Miles dan Huberman mencakup tahapan sebanyak empat: (1) pengumpulan sumber data, (2) reduksi data yang didapat, (3) analisis dan penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Suciati, dkk., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian meliputi aspek-aspek seperti pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi).

### **A. Pengacuan (referensi)**

#### **1. Pengacuan persona**

Pengacuan persona yang berhasil ditemukan adalah sebagai berikut

- (1) Sebagai bagian dari pecinta seni komedi, saya merasa bahwa Indonesia mestinya memiliki sebuah momen resmi untuk menghargai ...
- (2) Dengan memperkuat identitas budaya melalui komedi, kita dapat meningkatkan rasa bangga ....
- (3) Setiap murid memiliki sikap yang berbeda dalam menunjukkan merespons setiap pembelajaran yang dia lakukan

Pada kutipan data (1), pengacuan persona pertama ditunjukkan oleh kata "saya" yang merujuk pada kontributor opini yang dengan judul "Komedi dan Transformasi Sosial." Berdasarkan tanda-tanda yang ada, pengacuan ini termasuk endofora dikarenakan acuannya (satuan linguistik yang dirujuk) terletak di dalam teks wacana itu

sendiri. Selanjutnya, data (2), pengacuan persona pertama ditunjukkan oleh kata "kita" untuk merujuk pada kontributor dan penikmat opini yang memiliki ketertarikan pada seni komedi. Pengacuan pada data (2) bersifat endofora dan katasfora karena acuannya disebutkan setelahnya. Sementara itu, pada data (3), penggunaan kata "dia" sebagai pronomina ketiga tunggal merujuk pada setiap murid. Pengacuan ini termasuk endofora anaforis karena acuannya sudah terdapat dalam wacana dan telah disebutkan sebelumnya.

## 2. Pengacuan demonstratif

Pengacuan demonstratif pada penelitian ini terpecah menjadi dua jenis, yaitu pengacuan demonstratif waktu atau temporal, serta pengacuan demonstratif tempat atau lokasional.

### a) Pengacuan demonstratif temporal (waktu)

- 4) Sampai **saat ini**, UMKM masih memiliki potensi untuk berkembang.
- 5) **Saat ini** TBM Lentera Pustaka memiliki 14 anak yatim dan 12 jompo binaan.
- 6) Pandemi Covid-19 yang **lalu** juga memberikan dampak besar bagi UMKM Indonesia.

Berdasarkan ketiga kutipan data (4) dan (5) di atas, terlihat penggunaan pengacuan demonstratif temporal yang menunjukkan keadaan sekarang. Pada kedua data tersebut, pengacuan temporal waktu ditunjukkan melalui penggunaan kata "saat ini," yang merujuk pada periode di mana peran UMKM dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menyerap tenaga kerja, dibahas. Pada data (6), pengacuan temporal untuk masa lalu ditemukan melalui penggunaan frasa "lalu." Frasa "lalu" ini mengacu pada suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, seperti yang digambarkan dalam kutipan yang merujuk pada peristiwa pandemi Covid-19 yang sudah berlalu.

### b) Pengacuan lokasional (tempat)

- 7) Di mana murid mulai terbuka dengan gurunya bukan hanya terbuka dalam materi pembelajaran **di kelas**
- 8) Karena itu, kebijakan moneter yang disusun oleh bank sentral (**Bank Indonesia**) biasanya berupaya untuk menjaga inflasi tetap stabil dan rendah.
- 9) Hal yang sama juga berlaku bagi **Australia dan Inggris**.

Pada data (7), pengacuan lokasional ditandai dengan penggunaan frasa "di kelas," yang menunjukkan tempat di mana penulis terlibat dalam dunia pendidikan sebagai pendidik. Sementara itu, pada data (8), pengacuan lokasional yang relatif dekat dengan penutur ditunjukkan dengan frasa "di Bank Indonesia," yang merujuk pada bank sentral

sebagai pusat keuangan suatu negara. Meskipun penulis adalah orang Indonesia, penulis tidak berada secara langsung di Bank Indonesia, melainkan hanya mengutip kebijakannya. Pada data (9), pengacuan lokasional yang jauh dari penutur ditunjukkan dengan penggunaan nama negara "Australia" dan "Inggris," yang secara geografis terletak jauh dari satu sama lain serta dari penulis. Australia berada di Benua Australia, sementara Inggris berada di Benua Eropa, sedangkan penulis berada di Indonesia, yang terletak di Benua Asia.

### 3. Pengacuan komparatif

10) Negara-negara di Afrika **seperti** tidak dapat dilepaskan dari belenggu masalah kemiskinan.

11) Inilah fakta yang terjadi dan untuk memerangi kemiskinan di Burundi **sepertinya** merupakan suatu perjuangan yang cukup berat ....

Pada temuan data (10), terdapat penggunaan pengacuan komparatif yang dibuktikan oleh penggunaan satuan linguistik "seperti". Penggunaan satuan linguistik "seperti" dalam teks menunjukkan bahwa penulis ingin membandingkan kondisi negara di Benua Afrika di mana saat ini masih terbelenggu oleh kemiskinan, dengan situasi kemiskinan di Burundi yang tidak hanya stagnan tetapi semakin memburuk setiap tahunnya. Sedangkan pada data (11), penggunaan satuan linguistik "sepertinya" merujuk pada gambaran bahwa negara Burundi menghadapi tantangan berat dalam mengatasi kemiskinan dibandingkan dengan menyelesaikan masalah lainnya, mengingat kemiskinan di negara tersebut telah lama mengakar.

### B. Penyulihan (substitusi)

#### a) Penyulihan nominal

12) Anda bisa mendapatkan **durasi** atau **waktu** tidur yang Anda inginkan tapi masih kelelahan.

13) Masyarakat dapat mencari produk alternatif yang lebih **murah** atau lebih **terjangkau**.

Pada temuan data (12), penyulihan nominal terbukti dengan pemakaian satuan lingual "durasi" yang kemudian diubah dengan satuan linguak "waktu," di mana makna kedua kata tersebut pada umumnya hampir sama. Sementara itu, pada data (13), penyulihan nominal terlihat dari penggunaan kata "murah" yang sebelumnya digunakan, dan kemudian digantikan dengan kata "terjangkau," di mana kedua kata ini sering digunakan dalam konteks harga yang harus dibayar.

**b) Penyulihan verbal**

- 14) Banyak tidak suka **mengantre** atau **menunggu** website yang loading kelamaan.
- 15) Pemerintah dapat meningkatkan pengawasan pasar untuk mencegah praktik **monopoli** atau **manipulasi** harga.

Pada data (14), penyulihan verbal ditunjukkan oleh penggunaan satuan lingual "mengantre" kemudian digantikan dengan satuan lingual "menunggu," di mana kedua frasa tersebut berguna untuk menggambarkan keadaan atau situasi menunggu. Sementara itu, pada data (15), penyulihan verbal terlihat dari penggunaan frasa "monopoli" yang kemudian digantikan dengan frasa "manipulasi," dengan kedua frasa ini digunakan dalam konteks negatif.

**c) Penyulihan frasal**

- 16) Perjumpaan secara fisik telah tergantikan dengan perjumpaan **secara online** melalui berbagai **platform internet**.
- 17) Banyak anak yang mengalami **stunting** atau **gizi buruk**.

Pada data (16), penyulihan frasal terlihat dari penggantian kata "online" dengan "platform internet," di mana keduanya merujuk pada aktivitas berselancar di dunia maya. Sedangkan pada data (17), penyulihan frasal ditunjukkan dengan peralihan kata "stunting" menjadi "gizi buruk," di mana kedua istilah tersebut mengacu pada kondisi tubuh yang kekurangan asupan makanan yang memadai.

**d) Penyulihan klausal**

- 18) Melalui **pengajian bulanan yatim binaan dan kaum jompo**, Pendiri TBM Lentera Pustaka bersama kawan-kawan baiknya selalu menyisihkan sebagian rezeki ....
- 19) **Hak-hak masyarakat Burundi** yang sedang terancam **ini** harus dan perlu diselamatkan.

Pada data (18), penyulihan klausal terlihat dari penggunaan kata "ini" untuk menggantikan penggunaan "pengajian bulanan yatim binaan dan kaum jompo" sebagai klausa yang merujuk pada aktivitas pengajian rutin yang telah menjadi tradisi. Hal serupa juga terjadi pada data (19), di mana kata "ini" juga digunakan sebagai pengganti klausa "Hak-hak masyarakat Burundi" dalam konteks untuk pencegahan kasus kemiskinan.



### C. Epilipsis

- 20) Tradisi ngaji bareng anak yatim dan kaum jompo sudah berlangsung sejak **TBM Lentera Pustaka** berdiri di tahun 2017. Tradisi itulah yang menjadi pembeda tempat hidup, karier, berkah, dan kesehatan.
- 21) UMKM di Indonesia berjumlah 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi o ini mencakup kemampuan menyerap 117 juta pekerja atau 97 persen dari total tenaga kerja yang ada.
- 22) Inilah fakta yang terjadi dan untuk memerangi **kemiskinan** di Burundi sepertinya merupakan suatu perjuangan yang cukup berat mengingat persoalan  $\emptyset$  ini sudah mengakar dan masih terus terjadi di sana.

Pada temuan data (20), terdapat pelepasan yang berupa satuan linguistik "TBM Lentera Pustaka," yang diwakili oleh kalimat berikutnya sehingga tidak perlu ditulis ulang. Kutipan data (21) terdapat pelepasan berupa satuan lingual terhadap PDB yang direpresnatiskan pada kalimat sebelumnya sehingga tidak perlun ditulis kembali. Demikian pula pada data selanjutnya, yaitu (22) terdapat pelepasan yang melibatkan satuan linguistik "kemiskinan," yang telah direpresentasikan sebelumnya.

### D. Perangkaian (konjungsi)

#### a) Sebab-akibat

- 23) Ketika di mata Anda sudah tertutup, tapi tubuh Anda belum bisa rehat. Mengapa? **Karena** tidur dan istirahat bukanlah hal yang sama.
- 24) .... **Maka** tidak heran jika Burundi di tahun 2023 menjadi salah satu negara dengan tingkat kemiskinan terburuk di dunia.

Pada data (23), konjungsi sebab-akibat ditunjukkan dengan penggunaan satuan lingual "karena," yang menunjukkan adanya hubungan penyebab atau alasan, seperti pada data (23) yang telah disebutkan. Perbedaan antara kata tidur dengan rehat menjadi jelas karena perbedaan tersebut memiliki akibat yang berbeda. Konjungsi "meskipun" menunjukkan hubungan yang berkesablikan dengan apa yang dinyatakan dalam frasa sebelumnya atau pun setelahnya, sehingga termasuk dalam kategori konjungsi konsesif. Sedangkan pada data (24), penggunaan konjungsi sebab-akibat terlihat dengan adanya satuan lingual "maka," yang berfungsi sebagai konjungsi untuk menghubungkan kalimat pertama dengan kalimat berikutnya.

### b) Pertentangan

- 25) Anda nyaris mengabdikan waktu untuk bekerja **tetapi** masih saja banyak hal yang tidak rampung.
- 26) .... **Namun**, kepunahan jenis flora dan fauna dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam ekosistem.

Dalam data (25), kata "tetapi" digunakan sebagai penghubung yang menunjukkan adanya pertentangan antara dua klausa. Di sisi lain, pada data (26), kata "namun" juga berfungsi sebagai penghubung pertentangan, menunjukkan adanya konflik antara sifat alami yang biasanya menciptakan keseimbangan dan kepunahan spesies tumbuhan dan hewan, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam ekosistem.

### c) Konesif

- 27) Ia juga menegaskan bahwa gaya hidup daring akan tetap ada **meskipun** beberapa akan dijalankan secara hybrid (online dan offline) setelah pandemi.
- 28) **Meskipun** tujuan utamanya adalah untuk mengundang gelak tawa dan kesenangan penonton, komedi memiliki kemampuan ....

Dalam data yang ditemukan, penggunaan kata "meskipun" sebagai konjungsi konesif sering dijumpai. Konjungsi "meskipun" menunjukkan adanya pertentangan terhadap pernyataan sebelumnya atau yang mengikuti, sehingga termasuk dalam kategori konesif. Dalam data (27), penggunaan konjungsi "meskipun" menegaskan adanya pertentangan antara klausa yang mengungkapkan bahwa gaya hidup daring akan tetap ada dan klausa yang menyebutkan bahwa beberapa aktivitas akan dilakukan secara hybrid (daring dan luring) setelah pandemi. Sementara itu, Pada data (28), konjungsi "meskipun" ditempatkan di awal kalimat untuk menunjukkan bahwa, walaupun tujuan utama komedi adalah mengundang tawa, ternyata komedi juga memiliki efek yang ampuh dalam memengaruhi aspek psikologis, sosial politik, dan kesenian kebudayaan di dalam lingkup kehidupan situasi dan kultural.

### d) Tujuan

- 29) Hari Komedi Nasional, **agar** komedi indonesia lebih bermakna bagi masyarakat sebagai sarana untuk melakukan transformasi sosial.

Pada temuan data (29), penggunaan konjungsi "agar" memiliki tujuan, yaitu penetapan Hari Komedi Nasional, untuk memastikan bahwa komedi Indonesia memiliki dampak yang lebih berarti bagi masyarakat sebagai alat untuk bertransformasi secara sosial.

**e) Penambahan (aditif)**

- 30) Sampai saat ini, UMKM masih berpotensi untuk berkembang **dan** semakin banyak menyerap tenaga kerja.
- 31) Selain itu, ada *International Organization for Migration* yang bekerja untuk mengentaskan kemiskinan **serta** pertumbuhan dan kesejahteraan individu.  
(D14/POB/KPA)

Penggunaan perangkain penambahan beberapa kali dijumpai dalam teks. Misalnya, pada data (30), konjungsi "dan" berfungsi untuk menghubungkan klausa sebelumnya dengan klausa berikutnya. Selain itu, terdapat juga konjungsi penambahan "serta," seperti yang terlihat pada data (31), yang digunakan untuk menghubungkan klausa mengenai *International Organization for Migration* yang bukan cuma berfokus pada pengentasan kemiskinan, tetapi juga pada aspek kesejahteraan dan pertumbuhan suatu individu.

**f) Pilihan (alternatif)**

- 32) Anak-anak yatim dan kaum jompo berdoa bersama untuk orang tua **atau** kakek nenek yang telah berpulang ke rahmatullah.
- 33) Anda harus tahu **apa** yang membuat Anda kesakitan dan kapan itu terjadi.

Dari kutipan data 32 dan 33, ditemukan adanya konjungsi pilihan, yaitu "atau" dan "apa." Terlihat data ke-(32), menggunakan konjungsi "apa" yang berfungsi sebagai pilihan lain sebagai penghubung antar klausa yang menyebutkan anak-anak yatim dan kaum jompo berdoa bersama untuk orang tua dengan kakek nenek yang telah meninggal. Sementara itu, pada temuan data (33), konjungsi "apa" digunakan dengan sebagai alternatif pertanyaan untuk mencari tahu penyebab kesakitan dan waktu terjadinya rasa sakit.

**g) Waktu**

- 34) Ia juga menegaskan bahwa gaya hidup daring akan tetap ada meskipun beberapa akan dijalankan secara hybrid (online dan offline) **setelah** pandemi.
- 35) ... yang telah dibuat tadi dan melakukan penilaian **setelah** program **selesai** dilaksanakan.

Dalam data (34), frasa "setelah" berfungsi sebagai konjungsi waktu, menghubungkan rentang waktu antara klausa yang mengungkapkan bahwa gaya hidup secara jaringan atau daring akan terus berlangsung walau beberapa kegiatan dilakukan secara hybrid (daring dan luring) dengan kejadian pandemi. Sementara itu, pada data

(35), konjungsi waktu juga ditandai dengan konjungsi "setelah," yang menunjukkan waktu yang berurutan antara klausa mengenai perencanaan kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian. Konjungsi waktu berupa satuan lingual "selesai" digunakan untuk menandakan berakhirnya dari urutan waktu dalam peristiwa yang terjadi.

#### **h) Syarat**

36) **Jika** Anda lelah berolahraga, tidur bisa membantu.

37) ... **jika** tidak ditolong maka generasi akan mati.

Pada data (36), konjungsi syarat ditunjukkan dengan penggunaan kata "jika," yang menunjukkan syarat untuk mengurangi kelelahan akibat olahraga, yaitu dengan tidur. Di data (37), penggunaan konjungsi syarat juga terlihat pada kata "jika," yang menunjukkan syarat agar generasi tidak punah adalah kemampuan untuk keluar dari kemiskinan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penggunaan aspek gramatikal yang berhasil ditemukan dalam opini yang terbit di Kumparan.com terjalin dengan adanya penanda berupa aspek gramatikal yang terbagi menjadi pengacuan menggunakan pengacuan persona, demonstratif, dan komparatif. Selanjutnya, penyulihan yang berhasil ditemukan terdiri dari nominal, penyulihan verbal, penyulihan frasal, penyulihan klausal. Kemudian data elipsis dapat diketahui dengan terlibatnya unsur yang dilepaskan ditandai oleh simbol  $\emptyset$  (zero). Terakhir konjungsi, yang terdiri atas konjungsi, sebab akibat, pertentangan, konsesif, tujuan, penambahan, pilihan, waktu, dan syarat. Mengacu dari hasil temuan data di atas, maka dapat diperoleh simpulan bahwa secara tekstual dan dari aspek gramatikal opini di Kumparan.com sudah terpenuhi dengan baik, walau aspek gramatikal tersebut berbeda-beda jumlah frekuensi penggunaannya pada setiap judul artikel opini yang terbit. Penggunaan aspek gramatikal pada artikel opini di Kumparan.com sangat penting dalam membentuk wacana yang mana diperlukan adanya hubungan antara kata, frasa, klausa dan kalimat sehingga akan membentuk kesatuan dalam wacana. Sebab, artikel opini apabila urutan dalam suatu wacananya tidak jelas atau penempatan kata yang tidak sesuai atau salah maka akan menyebabkan keambiguan atau ketidakjelasan arti atau makna dan tidak koherensinya suatu wacana oleh pembaca.

## Saran

Disarankan bagi peneliti yang nantinya tertarik dengan kasus yang serupa agar melakukan kajian lebih mendalam terhadap opini-opini tersebut, mengevaluasi pengaruhnya terhadap pemahaman dan sikap pembaca, serta menjelajahi potensi penerapannya dalam berbagai bidang lain khususnya pendidikan untuk meningkatkan keterampilan berliterasi khususnya dalam mempelajari aspek gramatikal suatu wacana. Singkat akhir, penelitian ini semoga dapat menambah relevansi serta daya tarik penelitian, serta memperluas pemahaman tentang bagaimana wacana tekstual dapat mempengaruhi dan diterapkan dalam konteks pengajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S., Sudiyana, B., & Muryati, S. (2022). Realisasi Teks Bagian Metode Penelitian pada Artikel Jurnal Ilmiah Sinta. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(01), 89-99. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i1.1684>
- Ardianto. (2015). Struktur Argumen dalam Wacana Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, 14(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.21831/ltr.v14i1.4402>
- Fadli & Rijal, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1): <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hartanto, B. (2015). Analisis Unsur Kohesi dalam Wacana Bahasa SMS (Short Message Service). *Indonesian Language Education and Literature*, 1(1), 90-106. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v1i1.74>
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2509>
- Izar, J., Afria, R., & Sanjaya, D. (2019). Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 03(01). <https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7026>
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana (Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nugraheni, Aninditya, S. (2019). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Oktavia, W., & Zuliyandari, D. (2019). Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(21), 223-233. <https://doi.org/10.15294/lingua.v15i2.19038>
- Perdani, M. S., & Hasibuan, A. K. (2021). Analisis Informasi Tanaman Herbal melalui Media Sosial di Tengah Masyarakat pada Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Literatur. *Bencoolenn Journal of Pharmacy*, 1(1), 11-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/bjp.v1i1.15589>
- Pohan, Albert, E. (2020). *Literacy Goes to School: Gerakan Literasi Nasional*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2021). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu : Jurnal*

- Information Technology and Education, 5(1), 317-329. <https://doi.org/10.26740/it-edu.v5i1.37489>
- Rakhmawati, I. Y. (2016) Analisis Teks dan Konteks Pada Kolom Opini "Latihan Bersama AL Komodo 2014" Kompas. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1),49-57. <http://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.53>
- Rakhmawati, A., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2015). Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual Naskah Drama Matahari di Sebuah Jalan Kecil Karya Arifin C. Noor serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas . *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 3(2), 1-17.
- Ratnaningsih, D. (2019). Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi (M. H. Dr. Sumarno, M.Pd. Dr. Sri Widayati (ed.); Agustus 20). Universitas Muhammadiyah.
- Rohana & Syamsuddin. (2015). *Buku Analisis Wacana*. Makassar: CV. Samudra Alif-MIM.
- Romadhon, S. (2019). *Manajerial Keterampilan Menulis: Kiat Sukses Menulis Ragam Teks Fiksi dan Nonfiksi*. Bangkes: Duta Media Publishing.
- Rusandi & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*,2(1):48-60.<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Suciati, I., Mailili, W. H., & Hajerina, H. (2022). Implementasi Geogebra Terhadap Kemampuan Matematis Peserta Didik dalam Pembelajaran: a Systematic Literature Review. *fTeorema: Teori dan Riset Matematika*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i1.5972>
- Sumarlam. (2013). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Bukukatta Kotabumi.
- Suwandi, S. (2011). *Analisis Wacana Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Caraka.
- Tambunan, M. (2022). Analisis Wacana pada Kumpulan Lirik Lagu Iwan fals dengan Menggunakan Teori Kohesi Leksikal. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 67-77. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.233>